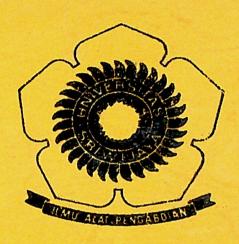
TREND KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI (STUDI PADA INDUSTRI KERTAS INDONESIA PERIODE 1992-2007)



Skripsi Oleh:

NIJANUR LALU BADA NIM 01053120003 JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI INDERALAYA Tahun 2011

2 338.07 Nij

t

204

record: 22323 preg: 22807

TREND KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI (STUDI PADA INDUSTRI KERTAS INDONESIA PERIODE 1992-2007)



Skripsi Oleh:

NIJANUR LALU BADA NIM 01053120003 JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA **FAKULTAS EKONOMI INDERALAYA Tahun 2011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA

: NIJANUR LALU BADA

NIM

: 01053120003

JURUSAN

: EKONOMI PEMBANGUNAN

MATA KULIAH

: EKONOMI INDUSTRI

JUDUL SKRIPSI

: TREND KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI

(STUDI PADA INDUSTRI KERTAS INDONESIA PERIODE

1992-2007)

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 28 Juli 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif Inderalaya, 04 Agustus 2011

Ketua,

Anggota,

Anggota,

Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D

NIP. 195206051985031003

Drs. Muhammad Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

<u>Dr. Azwardi, SE, M.Si</u> NIP.196805181993031003

Mengetahui, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

> <u>Dr. Azwardi, SE, M.Si</u> NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama

: Nijanur Lalu Bada

NIM

: 01053120003

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

"Trend Konsentrasi Industri Dan Efisiensi Produksi (Studi Pada Industri Kertas Indonesia Periode 1992-2007)"

Pembimbing

Ketua

: Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D

Anggota

: Drs. Muhammad Teguh, M.Si

Tanggal diuji : 28 Juli 2011

adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Agustus 2011 Yang memberi pernyataan, Hormat saya,

FC93DAAF460821244 FOND BUD NUTCOL FOND

> (Nijanur Lalu Bada) NIM. 01053120003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa,

Nama

: Nijanur Lalu Bada

NIM

: 01053120003

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Judul

: Trend Konsentrasi Industri Dan Efisiensi Produksi (Studi Pada Industri

Kertas Indonesia Periode 1992-2007)

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Agustus 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua.

Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D

NIP. 195206051985031003

Anggota,

Drs.Muhammad Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

MOTTO

"Malam yang gelap selalu di ikuti pagi yang tenang" Berusahalah terus karena akan ada kebahagiaan di ujung sana sebagai cahaya setelah kesulitan.

Dan Ingatlah selalu kepada-Nya

"Nija nur Lalu Bada"

Kupersembahkan Kepada:

- Orang Tuaku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin penulis haturkan kehadirat Alloh SWT karena atas anugerah waktu, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Trend Konsentrasi Industri Dan Efisiensi Produksi (Studi Pada Industri Kertas Indosnesia Periode Tahun 1992-2007)" dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk dapat meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Banyak sekali hambatan yang dihadapi penulis dalam proses penulisan skripsi ini, tetapi berkat kuasa Alloh SWT dan bantuan baik moral maupun materi dari pihak-pihak yang mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Atas segala kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Alloh penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Robbal'alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

- 1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
- 2. Dr. H. Syamsurizal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Sriwijaya
- 3. Dr. Azwardi, SE, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
- 4. Ibu Prof. Nurlina Tarmizi,Ph.D selaku pembimbing akademik, terima kasih atas semua bantuannya selama ini.

- Bapak Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A., Ph.D selaku pembimbing skripsi I yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kemajuan skripsi ini.
- 6. Bapak Drs. M. Teguh, M.Si, selaku Pembimbing II dan dosen mata kuliah konsentrasi industri yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- 8. Kedua orang tuaku papa dan mama yang terkasih, H. Syaidulman, S.Ip dan Hj. Faizil Turisda, kakakku Nofrian Irka, S.Ip dan ayukku Nidia Deskencana, S.Pd, M.Pd serta adikku Nofan Arju Nius Praja Muda Madya, keponakan Bunga tersayang Nadira Khairrunisa serta teman-teman dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan melalui doa, moril, dan materi.
- 9. Teman-teman seangkatan serta kakak dan adik tingkat baik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya maupun di Universitas lain yang telah memberikan dukungan moril dan doa.
- 10. Terimakasih untuk semuanya.

Palembang, Agustus 2011 Nijanur Lalu Bada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK	iv
	Y
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	хi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Organisasi Industri	14
2.1.2. Konsentrasi industri	16
2.1.3. Struktur Pasar Oligopoli	19
2.1.4. Efisiensi	22
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pikir	27
2.4. Hipotesis	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Ruang Lingkup penelitian	28
3.2. Sumber Dan Jenis Data	28
3.3. Teknik Analisis	29
3.3.1. Uji Regresi UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSTIAN NEWIJAYA	30
No. D. FTAR: 888859	
viii 3 0 SEP 2011	

3.4. Batasan Variabel	32
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	33
4.1.1. Perkembangan Industri Kertas Dunia	33
4.1.2. Sejarah Lahirnya Kertas	34
	36
	37
4.1.4. Tren Yang Telah dan Akan Terjadi Industri Kertas Indonesia	
Dalam Perkembangannya Di Dunia	41
4.1.5. PERKEMBANGAN INDUSTRI KERTAS INDONESIA	44
4.1.6. STRUKTUR INDUSTRI KERTAS	45
4.1.6.1. Status Industri Kertas	45
4.1.6.2. Lokasi Pabrik	52
4.1.6.3. Proses Produksi Kertas	53
4.1.6.4. Permasalahan Yang Di Hadapi Industri Kertas	54
4.1.7. Perusahaan Terbesar Dalam Pasar Industri Kertas	55
4.1.7.1. PT. Riau Andalan Pulp And Paper	55
4.1.7.2. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP)	56
4.1.7.3. PT.KIani kertas	57
4.1.7.4. PT.Lontar Papyrus Pulp & Paper	57
4.1.8. PERKEMBANGAN JUMLAH TENAGA KERJA DAN NILAI	
OUTPUT	58
4.1.9. Faktor Kondisi Sumber Daya Alam Sebagai (Input) Pendukung	
Industri Kertas	61
4.2. PEMBAHASAN	71
4.2.1. Konsentrasi Industri	71
	77
4.3. Analisis Kuantitatif Pengaruh Konsentrasi Industri (CR4)	
	87
4.3.1. Uji Regresi	89

V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabe	el	man
1.1.	Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	
	Tahun 2001-2007	6
1.2.	Kontribusi Industri Kertas Dalam Industri Pengolahan Terhadap PDB	
	Nasional	7
1.3.	Produsen Utama Kertas Indonesia Tahun 2005	8
1.4.	Industri Kertas (Kapasitas, Produksi, Impor, Ekspor, Konsumsi,	
	Tenaga Kerja) Tahun 2003-2007	9
1.5.	Pertumbuhan Konsumsi Kertas Nasional	11
4.1.	Kapasitas Pulp Dan Kertas Dunia Tahun 2007	37
4.2.	Perbandingan Konsumsi Kertas Per Kapita Di Beberapa Negara Dunia	
	Internasional	41
4.3.	Jumlah Perusahaan Menurut Status Penanaman Modal dan Kode	
	Industri Tahun 2001-2005	47
4.4.	Pemasaran Produksi Kertas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan	
	Utama Tahun 2003-2007	50
4.5.	Jumlah Produksi, Impor, Konsumsi Dan Nilai Impor Pasar Dalam Negeri	
	Industri Kertas Indonesia Tahun 2003-2007	51
4.6.	Jumlah Tenaga kerja dan Output Industri Kertas Indonesia	59
4.7.	Produksi Hasil Hutan Non Kayu Menurut Jenisnya	64
4.8.	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi	65
4.9.	Perkembangan Produksi Kayu Olahan	66
4.10	. Eksekutif Data Strategis Kehutanan HTI	69
5.1.	Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4	72
5.2.	Nilai Tambah, Biaya Madya dan Effisiensi Industri Kertas	
	Tahun 1992 - 2007	81
5.3.	Konsentrasi Rasio (CR4) dan Efisiensi Industri KertasI ndonesia	
	Tahun 1992-2007	89
5.4.		01

DAFTAR GAMBAR

Gambar	man
1.1. Pertumbuhan Industri Pengolahan Periode 1996-2006	5
2.1. Model Analisis Organisasi Industri	. 15
2.2 Technical Barriers Pada Pasar Oligopoli	. 20
2.3 Ongkos Rata-Rata Pasar Oligopoli	. 21
2.4 Keuntungan Maksimun Pada Pasar Persaingan Tidak Sempurna	
(Oligopoli)	. 22
2.5 Kerangka Pikir	. 27
4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kertas Indonesia	. 60
4.2 Perkembangan Jumlah Output Industri Kertas Indonesia	61
4.3 Pembangunan Hutan Tanaman Industri	70
5.1 Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (Nilai Tambah)	. 73
5.2 Perkembangan Nilai Tambah Tahun 1992-2007	78
5.3 Perkembangan Biaya Madya Tahun 1992-2007	79
5.4 Efisiensi Industri Kertas Indonesia Tahun 1992-2007	. 82

TREND KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI (STUDI PADA INDUSTRI KERTAS INDONESIA PERIODE TAHUN 1992-2007)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana perkembangan nilai konsentrasi industri kertas indonesia (2) mengetahui bagaimana perkembangan efisiensi industri kertas indonesia (3) mengetahui bagaimana kaitan antara konsentrasi terhadap efisiensi industri kertas indonesia. Data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti badan pusat statistik, dengan menggunakan data periode tahun 1992-2007. Konsentrasi industri diukur dengan menggunakan nilai tambah yang dihasilkan 4 perusahaan terbesar dan membandingkan dengan nilai tambah seluruh perusahaan. Efisiensi produksi industri kertas diukur dengan indikator yang dihitung dari rasio nilai tambah dan biaya madya. Berdasarkan analisis penelitian, perkembangan konsentrasi dan nilai efisiensi mengalami fluktuasi. Hubungan atau kaitan antara konsentrasi terhadap efisiensi industri kertas indonesia dilakukan dengan uji regresi dan dari analisis penelitian terdapat hubungan yang positif

Kata Kunci: Konsentrasi dan Efisiensi.

Trends of industrial concentration and production efficiency (A Case Study of Indonesia Paper Industry in the Period of 1992 – 2007)

Abstract

This study was intended to find out (1) values development of, (2) efficiency development of, and (3) relationship between (1) and (2) of Indonesia paper industry concentration. The secondary included those collected from Central Statistics Bureau in the period of 1992 – 2007. The industry concentration was measured by the added values of four biggest companies compared to those of the totals by other companies. The efficiency production was measured by the indicator resulting from the ratio of added values and post-production costs. The computation shows concentration development and efficiency values fluctuated. The regression testing indicated a positive relationship between the concentration and industrial efficiency.

Key words: concentration, efficiency



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional dan telah menempatkan industri manufaktur sebagai pendukung sektor rill. Hal ini dapat dipahami mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam kita yang memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer, perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi. Sesuai dengan tahapan perkembangan negara kita, sudah saatnya kita melakukan pergeseran andalan sektor ekonomi kita dari industri primer ke industri sekunder, khususnya industri manufaktur nonmigas. (Karya Indonesia." Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional".2008)

Membangun sektor industri pada era globalisasi tentu membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang pada gilirannya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan. (Karya Indonesia." Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional".2008)

Peningkatan sektor industri tidak terlepas dari potensi dan fasilitas yang tersedia di daerah yang bersangkutan. Kemajuan industri nasional menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara. Perkembangan industri nasional dipengaruhi juga oleh kebijaksanaan pemerintah yang mendukung, dan iklim produksi yang kondusif. Selain itu bangkitnya industri nasional juga disebabkan oleh dunia usaha yang secara dinamis

mampu memanfaatkan peluang usaha yang terbuka baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor (Hidayat, 1992: 14).

Pada mulanya struktur ekonomi Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor pertanian. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin berkurang digantikan oleh sektor industri dan jasa. Pergeseran peranan ini mulai terjadi pada tahun 1990. sebelum periode ini sektor pertanian masih merupakan penyumbang utama dalam membentuk Pendapatan Domestik Bruto. Namun, sesudah itu posisi tersebut diambil alih oleh sektor industri pengolahan.

Berkembangnya sektor industri akan memberi pengaruh terhadap dua hal penting dalam perekonomian. Pertama, pembangunan sektor industri akan mendorong terciptanya pasar atau memperluas pasar domestik terhadap komoditas sektor primer yang mempunyai keterkaitan dengan industri tersebut. Kedua, berkembangya sektor industri dapat mendorong perluasan akses distribusi pendapatan melalui perluasan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja yang berakitan dengan pembangunan industri.

UNIDO (United Nations For Industrial Development Organization), (Fitriani, 2005). Menggolongkan transformasi struktur ekonomi suatu Negara menuju ke negara industri ke dalam empat tahap, yaitu:

- Kelompok negara non industri (Non Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen.
- 2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (Industrializing Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen.
- 3. Kelompok negara semi industri (Semi Industrialized Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 20 sampai 30 persen.

4. Kelompok Negara industri (Industrial Country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB lebih dari 30 persen.

Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat.(Sukirno, 1995:13).

Sektor industri yang berkembang sampai saat ini ternyata masih didominasi oleh industri padat tenaga kerja, yang biasanya memiliki mata rantai relatif pendek, sehingga penciptaan nilai tambah juga relatif kecil. Akan tetapi karena besarnya populasi unit usaha maka kontribusi terhadap perekonomian tetap besar. Terdapat tiga unsur pelaku ekonomi yang mendukung perkembangan sektor industri, yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pengusaha kecil / menengah, serta koperasi (PKMK). Pada tahun 2004 jumlah industri kecil dan menengah sekitar 2,74 juta unit, sedangkan industri besar hanya 3.879 unit. (Karya Indonesia." Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional".2008).

Kondisi jumlah unit usaha begitu kontras dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan, industri kecil dan menengah hanya menghasilkan PDB atas harga konstan tahun 2000 sebesar Rp 119 triliun, atau 28,4 persen dari suatu output sektor industri dan 61,6 persen sisanya dihasilkan oleh industri - industri besar baik BUMS maupun BUMN. Mencermati hasil pembangunan dan perkembangan industri selama 30 tahun dan juga dalam rangka mencari jalan keluar akibat krisis ekonomi pada tahun 1998, maka sasaran pembangunan industri untuk masa 2005 sampai dengan

2009 ditetapkan sebagai berikut (Karya Indonesia." Peranan Industri Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional".2008):

- Sektor industri manufaktur (nonmigas) ditargetkan tumbuh dengan laju rata –
 rata 8,56 persen per tahun. Target peningkatan kapasitas utilasi khususnya
 subsektor yang masih berdaya asing sekitar 80 persen.
- 2. Target penyerapan tenaga kerja dalam lima tahun mendatang adalah sekitar 500 ribu per tahun (termasuk industri pengolahan migas).
- 3. Terciptanya iklim usaha yang lebih kondusif baik bagi industri yang sudah ada maupun investasi baru dalam bentuk tersedianya layanan umum yang baik dan bersih dari KKN, sumber – sumber pendanaan yang terjangkau, dan kebijakan fiskal yang menunjang.
- 4. Peningkatan pangsa sektor industri manufaktur di pasar domestik, baik untuk bahan baku maupun produk akhir.
- 5. Meningkatnya volume ekspor produk manufaktur dalam total ekspor nasional.
- 6. Meningkatnya proses alih teknologi dari foreign direct investment (FDI).
- 7. Meningkatnya penerapan standarisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing produk nasional.
- 8. Meningkatnya penyebaran sektor industri manufaktur ke luar Pulau Jawa, terutama industri pengolahan hasil sumber daya alam.

Sumbangan Sektor Industri pengolahan terhadap PDB di Indonesia sebesar 28,05 persen pada tahun 2006. Ini berarti Indonesia berada pada kelompok negara semi industri.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Industri Pengolahan Periode 1996-2006 15.00 10.81 11.66 10.00 5.00 2.19 0.00 2005 2006 2001 2004 2000 2002 2003 1999 1997 1998 1996 (5.00)(10.00)(11.88)(15.00)Industri Pengelolahan

Sumber: BPS, Statistik Industri besar dan sedang, berbagai edisi (data diolah)

Gambar 1.1 memperlihatkan pertumbuhan pada sektor industri pengolahan di Indonesia selama kurun waktu 11 tahun tersebut rata-rata pertumbuhan hanya sebesar 4,8 persen per tahun dengan komposisi rata-rata industri pengolahan migas sebesar 1,3 persen dan industri pengolahan non migas lebih tinggi sebesar 5,31 persen per tahun. Pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 1996 sebesar 10.81 persen, dan pada tahun 1997 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 11.66 persen, tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 5.25 persen, dan pada tahun 1999 mengalami penurunan yang derastis sebesar (-11.88) persen, kenaikan teringgi setelah penurunan pada tahun 1999 yakni pada tahun 2001 sebesar 8.31 persen dan pada tahun 2006 sebesar 4.60 persen.

Walaupun demikian, sektor industri bukanlah merupakan tujuan utama dan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendorong dan mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaannya sangat bervariasi antarnegara, periode industrialisasi merupakan

tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi, tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Permintaan Konsumen, Ekspor dan Kesempatan Kerja (Tambunan, 2003: 249).

Tabel 1.1
Distribusi PDB Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2001-2007 (persen %)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian, Peternakan, kehutanan, dan perikanan	15,63	15,46	15,19	14,59	13,41	12,90	13,80
2	Pertambangan dan penggalian	10,81	8,83	8,33	8,63	10,44	10,62	11,14
3	Industri pengolahan	30,06	28,72	28,25	28,13	28,06	28,05	27,01
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0,64	0,84	0,94	0,97	0,92	0,91	0,90
5	Konstruksi	5,30	6,07	6,22	6,29	6,35	7,46	7,70
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15,90	17,14	16,64	16,27	15,75	14,87	14,93
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,59	5,38	5,91	6,25	6,63	6,92	6,70
8	Keuangan, real estat dan jasa perusahaan	8,02	8,48	8,64	8,55	8,35	8,13	7,73
9	Jasa-jasa	9,04	9,09	9,87	10,32	10,10	10,14	10,09
	PDB	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan

Bila dilihat peranan masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2001-2006, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB adalah lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya terutama sektor pertanian, yaitu sebesar 28,05 persen pada tahun 2006.

Pada tahun 2007 keempat sektor dari sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan. menyumbang 70,00 persen dari total PDB. Dimana sektor industri pengolahan memberi kontribusi sekitar 27,01 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 14,93 persen, sektor pertanian 13,8 persen dan sektor pertambangan sebesar 11,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2 Kontribusi Industri Kertas Dalam Industri Pengolahan Terhadap PDB Nasional

Tahun	Nilai	Peran Thd PDB Nasional
	(Milyar Rp.)	(%)
1996	3.649,5	0,88
1997	3.955,2	0,91
1998	3.795,3	1,01
1999	3.882,3	1,02
2000	19.997,9	1,44
2001	19.042,9	1,32
2002	20.045,2	1,33
2003	21.731,1	1,38
2004	23.411,7	1,41
2005	23.944,2	1,37
2006	24.444,8	1,32
2007	25.861,0	1,32

Sumber: Departemen Perindustrian, sumber diolah

Kontribusi sektor industri menunjukkan trend yang terus meningkat, di mana apabila diadakan pemilahan dalam struktur indsutri pengolahan sendiri, yakni industri pengolahan migas dan non migas atau tanpa migas dan dihubungkan dengan industri kertas maka trend kontribusi terbesar pada kontribusi kertas terhadap industri pengolahan non migas dengan peningkatan kontribusi dari 0,88% di tahun 1996 menjadi 1,32% pada tahun 2007. Dan pada tahun 2005 untuk kontribusi kertas terhadap industri pengolahan sebesar 1,37 % secara total maka terlihat pula terjadi penurunan sebesar 0,05 % pada tahun 2006 yaitu menjadi 1,32 %.

Industri kertas merupakan industri yang cukup penting untuk keperluan pendidikan, perkantoran maupun untuk kebutuhan konsumsi langsung masyarakat. Disamping itu industri tersebut memberikan kontribusi cukup penting bagi perekonomian nasional.

Tabel 1.3 Produsen Utama Kertas Indonesia Tahun 2005

No	Nama Perusahaan	Status	Grup	Kapasitas	Lokasi
1	Indah Kiat Pulp & Paper PT	PMA	Sinar Mas	925.000	Riau
2	Riau Andalan Pulp & Paper PT	PMDN	RGM	750.000	Riau
3	Lontar Papyrus Pulp & Paper PT	PMDN	Sinar Mas	545.000	Aceh
4	Inti Indramayon Utama PT	PMA	RGM	240.000	Sumut
5	Kertas Leces PT	BUMN	BUMN	197.500	Probolinggo
6	Kertas Kraft Aceh PT	PMDN	Kalimanis	165.000	Aceh
7	Pakeri PT	PMDN	Pakerin	145.000	Mojokerto
8	Pola Pulpindo PT	PMDN	Sinar mas	42.000	Lampung
9	Kertas Basuki Rahmat PT	PMA	Indhasana	9.000	Mojokerto
10	Kertas Balbak PT	PMDN	Indhasan	5.400	Magelang
11	Kertas Padalarang PT	PMA	Risjadson	3.000	Padalarang
12	Tanjung Enim Lestari PT	PMDN	Barito	450.000	Sumsel
13	Kiani Kertas PT	PMA	Kiani	520.000	Kaltim
14	Fajar Surya Swadaya PT	PMA	Dirgahayu	300.000	Kaltim
15	Takengon Pulp & Paper Utama PT	PMA	Risjadson	300.000	Aceh

Sumber : PDBI (2000)

Jumlah perusahaan kertas yang beroperasi di Indonesia sebenarnya cukup banyak. Hampir di semua propinsi yang terdapat industri yang melakukan pengolahan bubur kertas menjadi barang olahan kertas yang siap jual, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat langsung digunakan oleh konsumen. Industri kertas nasional di dominasi oleh dua perusahaan raksasa terbesar dan kedua perusahaan ini berlokasi di Propinsi Riau. yaitu Indah Kiat Pulp & Paper PT di bawah naungan Sinarmas grup dan Riau Andalan Pulp & Paper PT dibawah naungan Raja Garuda Mas (RGM) grup .

Dalam visi 2030 dan Road Map 2010 Industri Nasional tentang Revitalisasi Indutri dan Investasi yang dikeluarkan oleh KADIN pada tahun 2007 ini, menempatkan industri *pulp paper* sebagai satu dari tiga klaster industri unggulan penggerak pencipta lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Konsumsi kertas perkapita juga bisa menjadi indikator kemajuan sebuah negara mengingat kertas merupakan sarana penting dalam banyak hal terutama dalam pendidikan dan komunikasi.

Bisnis pulp kertas tahun 2010 akan lebih baik dibanding tahun 2009. Ir. H. M. Mansur, Ketua Presidium APKI (Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia) kepada *Business*

News mengatakan, kenaikan harga kertas tidak sebesar dan secepat harga pulp, karena pabrik-pabrik kertas tidak seintensif pabrik-pabrik pulp dalam mengurangi produksi, sehingga stock kertas di pasar dunia masih cukup besar.

Industri kertas Indonesia kelihatannya tidak perlu membatasi dan mengurangi produksinya karena produksi akan diserap oleh pasar dalam negeri maupun ekspor. Krisis global nampaknya sudah mulai berakhir, keadaan akan menjadi normal, produksi, konsumsi dan harga akan naik kembali. Pasar memperkirakan produksi dan penjualan akan normal. Penambahan kapasitas akan berlanjut. (Business News, 16 Januari 2010).

Tabel 1.4 Industri Kertas (Kapasitas, Produksi, Impor, Ekspor, Konsumsi, Tenaga Kerja) Tahun 2003-2007

Tahun	Kapasitas (Ton)	Produksi (Ton)	Impor (Ton)	Ekspor (Ton)	Konsumsi (Ton)	Tenaga Kerja (Org)
2003	10.045.580	7.267.880	206.880	2.160.380	5.314.380	119.631
2004	10.045.580	7.414.980	203.720	2.212.700	5.406.000	117.468
2005	10.051.580	8.207.620	352.180	2.343.860	5.613.690	119.469
2006	10.045.580	8.637.615	358.956	4.833.068	5.701.284	126.430
2007	10.045.580	8.680.802	374.192	4.912.084	4.4201.474	134.305

Sumber: Departemen Perindustrian, 2007

Disamping itu industri tersebut memberikan kontribusi cukup penting bagi perekonomian nasional, antara lain dapat dilihat dari kontribusinya dalam perolehan devisa, dimana pada tahun 2006 nilai ekspornya mencapai US\$ 2,85 miliar dan pada tahun 2007 diperkirakan dapat mencapai US\$ 2,99 miliar; dan menyerap tenaga kerja kurang lebih dari 134.305 orang. Pada tahun 2003 ekspor kertas sebesar 2.160.380 ton

selanjutnya tahun 2006 ekspor kertas mencapai 4.833.068 ton dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 4.912.084 ton di tahun 2007.

Meningkatnya ekspor kertas setiap tahunnya karena meningkatnya tingkat permintaan kertas dunia khususnya negara-negara Eropa dan Amerika yang konsumsi kertasnya cukup tinggi. Dari aspek tenaga kerja, tingkat penyerapan tenaga kerja industri ini menunjukkan peningkatan, dimana pada tahun 2007 diperkirakan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 134.305 ribu orang untuk industri kertas.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya perluasan usaha untuk meningkatkan produksi. Disamping dibutuhkan bahan baku berupa pulp, untuk memproduksi kertas juga dibutuhkan kertas bekas, antara lain untuk jenis-jenis: kertas koran, kertas industri dan kertas tissue. Pasokan kertas bekas dari dalam negeri pada tahun 2007 diperkirakan hanya sebesar 2,72 juta ton, masih jauh lebih kecil dibandingkan kebutuhan nasional yang mencapai 4,50 juta ton. Oleh karenanya impor kertas bekas relatif besar pula setiap tahunnya (lebih dari 2 juta ton).

Pada penerimaan devisa kita, Industri pulp dan kertas berkontribusi sedikitnya 5 miliar dollar AS per tahun (Rp 50 triliun pada kurs Rp 10.000). Tak mengherankan, pulp dan kertas menjadi salah satu primadona sektor kehutanan nasional. (Kompas, 27 Nov 2008)

Peranan Industri kertas yang besar dalam peningkatan perekonomian nasional tidak terlepas dari kondisi yang dimilikinya. Sampai saat ini industri kertas Indonesia memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan yang lebih banyak mengandalkan sumber bahan baku yang berlimpah dengan harga yang relatif murah serta tenaga kerja dengan upah buruh yang relatif rendah. Dalam hal bahan baku, misalnya, Indonesia termasuk negara penyedia bahan baku kertas terbesar karena mempunyai hutan terluas kedua di dunia. Sehingga bahan baku (kayu) untuk

pembuatan kertas tersedia banyak di Indonesia. Begitu juga dalam hal tenaga kerja, angkatan kerja produktif di Indonesia mencapai puluhan juta orang.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Konsumsi Kertas Nasional
(Juta Ton/Tahun)

Tahun	Konsumsi kertas (Juta Ton)
2000	4.22
2001	4.80
2002	5.01
2003	5.31
2004	5.40
2005	5.61
2006	5.70
2007	4.420
2008	5.10
2009	6.45

Sumber: Pusgrafin Depdiknas, April 2010

Industri Kertas dan Bubur Kertas termasuk di dalam kelompok industri hasil hutan dan perkebunan. Dalam kelompok industri ini juga dimasukkan semua jenis industri yang menggunakan bahan baku kertas seperti percetakan, kemasan dan lainlain. Konsumsi kertas di dalam negeri naik dari tahun ke tahun seperti yang terjadi pada tahun 2003 sampai 2009 terus terjadi peningkatan konsumsi setiap tahunnya. Dengan kesadaran lingkungan yang semakin tinggi, industri kertas dan bubur kertas saat ini tidak secara total 100% menggunakan bahan baku dari hasil hutan, mereka juga mamanfaatkan daur ulang kertas.

Di dunia, Indonesia sebagai penghasil bubur kertas memasok 2,4% pangsa pasar dunia atau di peringkat 9 penghasil bubur kertas internasional. Sebagai penghasil kertas Indonesia memasok 2,2% pangsa pasar dunia atau di peringkat 12. Konsumsi dalam negeri dan juga pangsa pasar internasional memaksa pemerintah untuk membatasi penggunaan hasil hutan sebagai bahan baku bubur kertas maupun kertas. Pemerintah menginginkan industri bubur kertas dan kertas untuk juga membudayakan

hutan tanaman industri. Kapasitas produksi lokal terjadi peningkatan cukup besar. Di bidang bubur kertas terjadi peningkatan kapasitas produksi dari 5,2 juta ton per tahun di tahun 2004 menjadi 6,9 juta ton per tahun di tahun 2009. Kapasitas produksi kertas juga meningkat dari 10 juta ton per tahun menjadi 10,9 juta ton per tahun pada periode yang sama. Menurut catatan salah satu lembaga studi strategis (Mediadatariset, 2010).

Efisiensi menunjukkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya madya yang digunakan. Dengan demikian semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi tingkat efisiensinya, karena semakin rendah biaya madya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit output. Nilai tambah yang meningkat menunjukkan efisiensi yang meningkat pula. Dalam industri Indonesia efisiensi sangat penting, sebab industri yang efisien akan dapat bersaing dan bertahan. Bila dapat bertahan pada masa yang akan datang maka pembangunan ekonomi Indonesia melalui industrialisasi dapat merangsang pembangunan industri yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Untuk itu besarnya efisiensi produksi pada industri KERTAS Indonesia perlu diketahui serta untuk mengetahui adanya kaitan konsentarasi perusahaan terhadap efisiensi industri kertas Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang industri kertas Indonesia dan penelitian ini diberi judul "TREND KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI (STUDI PADA INDUSTRI KERTAS INDONESIA PERIODE 1992-2007")

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pada penelitian ini akan dibahas permasalahan, yaitu:

- 1. Bagaimana perkembangan konsentrasi industri kertas Indonesia.
- 2. Bagaimana perkembangan efisiensi industri kertas Indonesia.
- 3. Bagaimana kaitan konsentrasi terhadap efisiensi industri kertas Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa :

- 1. Mengetahui perkembangan konsentrasi industri kertas Indonesia.
- 2. Mengetahui perkembangan efisiensi industri kertas Indonesia.
- 3. Mengetahui kaitan konsentrasi terhadap efisiensi industri kertas Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu

Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri kertas Indonesia.

1.4.2. Manfaat Operasional

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan industri kertas Indonesia bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Pulp Paper, 2008. Pulp And Paper Product. Diambil pada tanggal 25 mei 2010 www.asiapulppaper.com
- BPS. Statistik Indonesia. Diambil pada tanggal 02 Agustus 2010 dari http://www.bps.go.id
- Busines News, 2007. Bisnis Kertas Anda. Diambil pada tanggal 11 maret 2010 www.kertasanda.com
- Departemen Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan. (Beberapa Edisi). Statistik Kehutanan Indonesia. Palembang: Dephut
- Depertemen Perindustrian, 2007. Laporan Pengembangan Sektor Industri. Diambil pada tanggal 23 maret 2010 www.depperin.com
- Direktorat Jendral Industri Agro Dan Kimia Depertemen Perindustrian, 2009. Roadmap Industri Kertas. Diambil pada tanggal 11 april 2010 www.depperin.com
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. PT. Erlangga. Jakarta.
- Fitriani, Dwi. 2005. Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia. Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya.
- Greer, Gouglas. 1992. Industrial Organization an Public Policy, Mc Milan publishing company.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi. PT. Pustaka, LP3IS Indonesia.
- 2000. Konsentrasi Industri yang Menindas. FE Unsri. Palembang
- Holfrog, 2009. Direktori Kertas Anda. Diambil pada tanggal 04 maret 2010 www.kertas anda.com

n ni

- Indonesia, Greenomics. 2004. Industri Pengolahan Kayu. Kertas Kerja No.08. Jakarta. Diambil pada tanggal 29 Juli 2008 dari http://www.goggle.com Jejak Industri Kertas Di Dalam Dunia Islam. Diambil pada tanggal 02 maret 2010 www.jejakindustrikertas.com
- Indonesian Comercial Newsletter, 2006. Profil Industri Pulp Dan Kertas. Diambil pada tanggal 08 maret 2010 www.profilindustrikertas.com
- Kertas Grafis, 2009. Kertas dan Material kemasan Berbasis Kertas Sebagai Bahan Baku Pengemasan. Diambil pada tanggal 26 juni 2010. www.bahanbakukertas.com
- Lipsey, Richard G. 1990. Pengantar Mikroekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Mansor, Shazali Abu dan Alias Radam. 2000. Productivity and Efficiency Performance of The Malaysian Life Insurance Industry. Jurnal Ekonomi Malaysia. 34: 93-105. Diambil pada tanggal 20 April 2008 dari http://www.goggle.com.
- Martin, Stephen. 1994. Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy. Prectice Hall, Englewood Cliffs . New Jersey.
- Nicholson, Walter. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit
- Nicholson, Walter. 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit
- Rosa, Aslamia. 2004. Analisis Keterkaitan Dan Kinerja Agroindustri Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.3. No.1. PPS Universitas Sriwijaya.
- Potensi Penghemat Energi, 2010. Industri Pulp and Paper Indonesia. Diambil pada tanggal 24 mei 2010 www. potensiindustrikertas.com
- Sinar Harapan, 2002. Indonesia Berpotensi Dalam Industri Kertas. Diambil pada tanggal 25 maret 2010 www. profilindustrikertas.com
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wirawan, Indra Sena. 2005. Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Industri Rokok Di Indonesia Periode 1988-2002. Universitas sriwijaya.